

**HUBUNGAN ANTARA SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN KECACINGAN MENGGUNAKAN DETEKSI
METODE MIKROSKOPIK PADA ANAK SEKOLAH
DASAR DI KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**

Oleh:
KHAIRUL BASYAR
NIM : 702022085

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

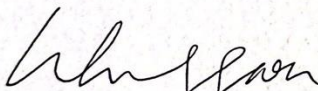
HUBUNGAN ANTARA SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KECACINGAN MENGGUNAKAN DETEKSI METODE MIKROSKOPIK PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG

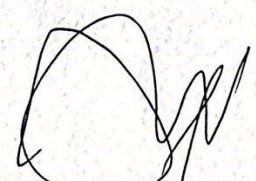
Dipersiapkan dan disusun oleh
Khairul Basyar
NIM : 702022085

Sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 30 Desember 2025

Mengesahkan


Dr. dr. Ahmad Ghiffari, M. Kes
Pembimbing Pertama


dr. Miranti Dwi Hartanti, M. Biomed
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran

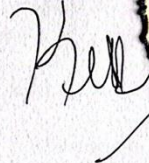
dr. Liza Chairani, Sp.A., M.Kes
NBM/NIDN. 1129226/0217057601

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 30 Desember 2025
Yang membuat pernyataan



Khairul Basyar
NIM. 702022085

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul : Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Sekolah Dengan Kecacingan Menggunakan Deteksi Metode Mikroskopik Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palembang.

Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya :

Nama : Khairul Basyar
NIM : 702022085
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas kepada FK UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK UM Palembang berhak menyimpan, mengalihmedia/meformatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK UM Palembang untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai *korespondensi author* dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggung jawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, 30 Desember 2025

Yang Menyetujui,

 
Khairul Basyar
NIM 702022085

ABSTRAK

Nama : Khairul Basyar
Pembimbing : 1. Dr. dr. Ahmad Ghiffari, M. Kes
2. dr. Miranti Dwi Hartanti, M. Biomed
Prodi : Kedokteran
Judul : Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Sekolah dengan Kecacingan Menggunakan Deteksi Metode Mikroskopik pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palembang.

Kecacingan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya pada anak sekolah dasar yang berisiko tinggi akibat kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih tingginya angka kecacingan pada anak sekolah di Kota Palembang meskipun telah dilakukan berbagai upaya pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat sanitasi lingkungan sekolah dengan kejadian kecacingan yang dideteksi menggunakan metode mikroskopik. Penelitian dilakukan dengan desain observasional analitik melalui pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) terhadap siswa kelas III dan IV dari beberapa sekolah dasar di Kota Palembang. Penilaian sanitasi lingkungan dilakukan dengan lembar observasi berdasarkan indikator Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, sedangkan pemeriksaan feses menggunakan metode mikroskopik untuk mendeteksi telur *Soil-Transmitted Helminths* (STH). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p > 0,05$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sanitasi lingkungan dengan kejadian kecacingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan bukan faktor tunggal yang menentukan kejadian kecacingan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti perilaku kebersihan individu anak, sanitasi lingkungan rumah, kebiasaan mencuci tangan, serta penggunaan alas kaki saat bermain di luar rumah kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan terhadap kejadian kecacingan dibandingkan kondisi sanitasi sekolah.

Kata Kunci: kecacingan, mikroskopik, sanitasi lingkungan.

ABSTRACT

Name : Khairul Basyar
Mentor : 1. Dr. dr. Ahmad Ghiffari, M. Kes
2. dr. Miranti Dwi Hartanti, M. Biomed
Study Program : Medical
Title : Association of School Environmental Sanitation with
Helminthiasis Detected Using the Microskopic Method
Among Elementary School Students in Palembang

Soil-transmitted helminth (STH) infection remains a public health problem in Indonesia, particularly among elementary school children who are highly vulnerable due to inadequate environmental sanitation. The main issue addressed in this study is the persistently high prevalence of helminth infection among school-aged children in Palembang despite various preventive programs. This study aimed to determine the relationship between school environmental sanitation and helminth infection detected using the microskopic method. The research employed an analytic observational design with a cross-sectional approach involving third- and fourth-grade students from several elementary schools in Palembang City. Environmental sanitation assessment was conducted using an observation checklist based on indicators from the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 2 of 2023. Stool samples were examined using microskopic to detect egg of soil-transmitted helminths. Data were analyzed descriptively (univariate) and inferentially (bivariate) using the Chi-Square test with a significance level of $p = 0.559$ ($p > 0.05$). This indicates that there is no statistically significant relationship between environmental sanitation and the incidence of worm infestation. The results of this study indicate that environmental sanitation is not the sole factor determining the incidence of worm infestation, but is influenced by various other factors such as children's personal hygiene behaviour, home environmental sanitation, hand washing habits, and the use of footwear when playing outside the home, which may play a more dominant role in the incidence of worm infestation than school sanitation conditions.

Keywords: environmental sanitation, helminth Infection, microskopic.

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah. SWT, karena atas berkat dan rahmatnya-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. dr. Ahmad Ghiffari, M. Kes. dan dr. Miranti Dwi Hartanti, M. Biomed., selaku dosen pembimbing serta Prof.dr.H. Chairil Anwar, DAP & E, Sp.Park, Ph.D selaku penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Ayah saya Muhammad Nasir dan ibu saya Sri Kristini dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral yang tidak akan pernah saya lupakan perjuangannya.

Akhir kata, saya berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 30 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sanitasi Lingkungan	6
2.1.1 Definisi Sanitasi Lingkungan	6
2.1.2 Komponen Sanitasi Lingkungan	7
2.1.3 Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian Kecacingan	12
2.2 Kecacingan.....	13
2.2.1 Definisi Kecacingan.....	13
2.2.2 Trias Epidemiologi.....	14
2.2.3 Etiologi STH.....	14
2.2.4 Siklus Hidup dan Morfologi Cacing STH.....	16
2.2.5 Gejala Klinis Kecacingan.....	22
2.2.6 Pencegahan Kecacingan.....	23
2.2.7 Epidemiologi Cacing STH	24
2.3 Nilai – nilai Islam	25
2.4 Kerangka Teori.....	27
2.5 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	29

3.2.1 Waktu Penelitian	29
3.2.2 Tempat Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi Penelitian.....	29
3.3.2 Sampel Penelitian dan Cara Pengambilan Sampel	30
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	31
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	32
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	32
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Cara Pengumpulan Data	33
3.6.1 Data Primer.....	33
3.6.2 Data Sekunder	37
3.6.3 Langkah Kerja	37
3.7 Rencana Cara Pengelolaan dan Analisis Data.....	37
3.7.1 Cara Pengelolaan Data	37
3.7.2 Analisis Data	38
3.8 Alur Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil.....	41
4.2 Pembahasan.....	44
4.3 Pandangan Islam	50
4.4 Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	60
BIODATA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 3.2 Instrumen Lembar Observasi Sanitasi Lingkungan Sekolah	34
Tabel 3.3 Skor Sanitasi Lingkungan	38
Tabel 3.4 Dummy Tabel Distribusi Univariat Responden	39
Tabel 3.5 Dummy Tabel Sanitasi Sekolah dengan Kejadian Kecacingan.....	39
Tabel 4.1 Usia Responden	41
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	42
Tabel 4.3 Kejadian Kecacingan	42
Tabel 4.4 Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar	43
Tabel 4.5 Hubungan Sanitasi Lingkungan Sekolah dengan Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palembang	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus <i>Ascaris lumbricoide</i>	17
Gambar 2.2 Siklus <i>Trichuris trichiura</i>	18
Gambar 2.3 Siklus <i>Hookworm</i>	19
Gambar 2.4 Siklus <i>Strongyloides stercoralis</i>	20
Gambar 3.1 Pemeriksaan Telur Cacing Cara Langsung dari Sampel Feses...	30

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Teori.....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	60
Lampiran 2. Lembar Persetujuan.....	62
Lampiran 3. Lembar Data Hasil Observasi.....	63
Lampiran 4. Lembar Hasil SPSS.....	72
Lampiran 5. Lembar Surat Etik	74
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian	75
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian di Laboratorium Parasitologi.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	77
Lampiran 9. Instrumen Observasi Lingkungan Sekolah Berdasarkan Perkemenkes Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Media Lingkungan	79

DAFTAR SINGKATAN

BAB : buang air besar

C° : *Celcius*

CDC : *Centers for Disease Control and Prevention*

CM : sentimeter

CTPS : cuci tangan pakai sabun

et al : *et alii/ et aliae/ et alia* (dan lain – lain)

HIV : *human immunodeficiency virus*

HR : hadits riwayat

ISPA : infeksi saluran pernafasan akut

OR : *odds ratio*

PAH : penampungan air hujan

PMA : perlindungan mata air

SD : sekolah dasar

SPAL : saluran pembuangan air limbah

STH : *Soil Transmitted Helminth*

TBC : tuberkulosis

TPS : tempat pembuangan sampah

TPA : tempat pembuangan akhir

WASH : *water, sanitation, and hygiene*

WHO : *World Health Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kecacingan termasuk kedalam kategori infeksi parasit yang dapat menyerang manusia maupun hewan, dengan potensi menimbulkan gangguan pada fungsi organ serta kerusakan jaringan tubuh individu yang terinfeksi. Dari sisi patofisiologi, infestasi cacing dapat memicu disfungsi organ serta kerusakan jaringan pada inang, yang berkontribusi pada peningkatan morbiditas, ketidakcukupan gizi, dan penurunan kualitas hidup. Pada kelompok rentan terutama individu dengan imunitas rendah atau komorbiditas infeksi dapat berkembang menjadi bentuk berat dan berpotensi mengancam jiwa. Lemahnya daya tahan tubuh menjadikan penderita lebih rentan mengalami komplikasi serius akibat infeksi cacing. Oleh karena itu, kecacingan perlu mendapat perhatian khusus dalam aspek pencegahan, diagnosis, maupun penatalaksanaan secara medis (Shchelkanov et al., 2025).

Dari perspektif epidemiologi, beban penyakit ini masih tinggi secara global. WHO memperkirakan sekitar 1,5 miliar penduduk sekitar 24 persen populasi dunia terinfeksi, dengan konsentrasi kasus pada negara-negara berkembang di Afrika, Amerika Selatan, dan Asia yang menghadapi sanitasi dasar tidak memadai dan keterbatasan akses air bersih (WHO, 2023). Pola serupa terlihat di Indonesia, dengan rentang prevalensi nasional yang lebar, yaitu 2,5–62 persen antardaerah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Di Provinsi Sumatera Selatan, prevalensi pada anak dilaporkan sebesar 35,7 persen dan meningkat menjadi 43,8 persen pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022), mengindikasikan determinan lingkungan dan perilaku yang belum optimal dalam mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Risiko terjadinya *helminthiasis* sangat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi yang tidak memadai. Keterbatasan akses air bersih dan ketiadaan fasilitas pembuangan tinja yang layak, disertai praktik *higiene* perorangan yang rendah misalnya tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air

besar mempermudah kontaminasi lingkungan serta transmisi telur maupun larva cacing. Kebiasaan tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas di luar rumah meningkatkan peluang penetrasi larva cacing tambang melalui kulit, sedangkan kebiasaan menggigit kuku dan bermain di tanah atau permukaan yang terkontaminasi memperbesar pajanan fekal oral. Anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan karena perilaku eksploratif, frekuensi kontak dengan tanah yang tinggi, dan konsistensi penerapan perilaku hidup bersih yang belum optimal (Chopra et al., 2023).

Dalam ranah kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan dipahami sebagai serangkaian intervensi terstruktur untuk mengendalikan faktor – faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap timbulnya penyakit. Cakupan sanitasi meliputi penyediaan air minum yang aman, pengelolaan limbah domestik cair dan padat, serta sistem drainase yang efektif guna mencegah genangan dan kontaminasi. Penerapan sanitasi yang memadai pada tingkat rumah tangga, institusi pendidikan, dan fasilitas umum berperan memutus rantai penularan penyakit menular dengan menurunkan pajanan terhadap patogen melalui jalur fekal oral maupun perantara vektor. Sebaliknya, sanitasi yang buruk menjadikan lingkungan berfungsi sebagai reservoir dan medium transmisi berbagai agen infeksi. Oleh karena itu, penguatan sistem sanitasi melalui pembangunan infrastruktur, pemeliharaan berkelanjutan, tata kelola yang baik, serta perubahan perilaku merupakan strategi kunci untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menurunkan beban morbiditas secara berkelanjutan (Lisafitri et al., 2021).

Sejumlah bukti empiris menegaskan peran sanitasi dalam kejadian helminthiasis pada anak. Penelitian oleh Rodiyah, Suryadinata, dan Oktavia (2023) di Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim, wilayah kerja Puskesmas Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim, menunjukkan adanya hubungan bermakna antara mutu sanitasi sekolah dan kejadian kecacingan. Selaras dengan temuan tersebut, studi oleh Dharsono, Jafar, dan Patimah (2022) selama periode pandemi COVID-19 di Kabupaten Pinrang melaporkan bahwa karakteristik sanitasi rumah tangga meliputi kondisi lantai, ketersediaan jamban, keberadaan serta fungsi saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan pengelolaan tempat pembuangan sampah berkaitan dengan prevalensi kecacingan pada siswa sekolah dasar.

Meskipun temuan sebelumnya konsisten, generalisasi antarwilayah masih lemah karena cakupan geografis sempit dan heterogenitas konteks tidak terwakili. Secara khusus, kontribusi komponen sanitasi sekolah (air minum aman, jamban, SPAL, kebersihan kelas) terhadap kejadian *helminthiasis* belum diestimasi secara kuantitatif pada lingkungan perkotaan Sumatera Selatan, terutama Kota Palembang. Dengan demikian, diperlukan penelitian analitik di Palembang menggunakan indikator sanitasi terstandar dan pengendalian perancu untuk menghasilkan bukti yang lebih valid dan dapat digeneralisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara mutu sanitasi lingkungan sekolah dan kejadian *helminthiasis* (kecacingan) pada peserta didik sekolah dasar di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis keterkaitan antara kualitas sanitasi lingkungan sekolah dengan kejadian *helminthiasis* pada siswa sekolah dasar di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengestimasi prevalensi *helminthiasis* pada peserta didik sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian di Kota Palembang
2. Mendeskripsikan ketersediaan, kelayakan, dan kondisi fasilitas sanitasi sekolah (air minum aman, jamban, SPAL, sarana cuci tangan, pengelolaan sampah, dan kebersihan ruang kelas/halaman).
3. Menganalisis hubungan tiap komponen sanitasi sekolah dengan kejadian *helminthiasis* pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris yang memperkaya literatur mengenai pengaruh sanitasi lingkungan sekolah terhadap kejadian *helminthiasis* pada anak usia sekolah dasar di konteks perkotaan Indonesia, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan: temuan penelitian ini menjadi dasar penyusunan program promosi/edukasi kesehatan, perumusan kebijakan berbasis bukti, serta perancangan intervensi terintegrasi yang berfokus pada peningkatan mutu sanitasi sekolah dan pencegahan *helminthiasis*.
2. Bagi masyarakat dan pihak sekolah: hasil studi diharapkan meningkatkan literasi kesehatan lingkungan dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (misalnya cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban, pengelolaan sampah), sehingga risiko infeksi kecacingan pada anak usia sekolah dapat ditekan.
3. Bagi pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya: penelitian ini menyediakan rujukan praktis sekaligus menambah khazanah pengetahuan empiris mengenai keterkaitan sanitasi lingkungan sekolah dan *helminthiasis* pada anak, yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan desain studi, pemilihan indikator, serta pengendalian faktor perancu pada riset mendatang.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Jenis penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Rodiyah, R., Suryadinata, A., & Oktavia, L. (2023).	Hubungan Status Gizi dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacingan pada Anak.	<i>cross sectional</i>	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak dengan status gizi kurang yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang buruk memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami infeksi cacingan. Faktor sanitasi lingkungan telah diidentifikasi sebagai determinan penting dalam kejadian penyakit tersebut.

No	Peneliti	Jenis penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
2.	Dharsono, AM, Jafar, N. and Patimah, S. (2022).	Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Terhadap Kasus Kecacingan Anak Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.	<i>case control</i>	Analisis data mengungkapkan bahwa kualitas lantai rumah, keberadaan fasilitas sanitasi seperti jamban, kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL), serta mekanisme pengelolaan sampah mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingginya prevalensi infeksi cacing pada anak sekolah dasar di wilayah penelitian.
3.	Mamonto, M. H., Irwan, I., & Prasetya, E. (2025).	Pengaruh Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar Negeri Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.	<i>cross sectional</i>	Studi ini menegaskan bahwa aspek sanitasi rumah tangga, meliputi akses terhadap air bersih, sistem pembuangan limbah, tipe lantai hunian, ketersediaan jamban sehat, dan pengelolaan sampah yang baik merupakan faktor determinan yang mempengaruhi angka kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar.

Keterangan : Penelitian ini merupakan studi original untuk konteks Kota Palembang dengan perbedaan pada: (1) fokus kajian (sanitasi sekolah), (2) metode pemeriksaan biologis (penggunaan metode PCR untuk deteksi STH), (3) ukuran sampel, serta (4) desain dan instrumen sanitasi yang telah disesuaikan dengan pedoman Dinas Kesehatan setempat. Dengan demikian penelitian ini mengisi celah geografis dan metodologis dari studi terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, H. (2020). Nematoda Digestif. In *Buku Ajar Parasitologi - Buku Pegangan Kuliah Untuk Mahasiswa Biologi Dan Pendidikan Biologi*. Rapha Publishing.
- Agrawal, R., Pattnaik, S., Kshatri, J. S., Kanungo, S., Mandal, N., Palo, S. K., & Pati, S. (2024). Prevalence And Correlates Of Soil-Transmitted Helminths In Schoolchildren Aged 5 To 18 Years In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. In *Frontiers In Public Health* (Vol. 12). Frontiers Media Sa. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1283054>
- Hussein, A., Alemu, M., & Ayehu, A. (2022). School Sanitation And Soil-Transmitted Helminth Infections Among Schoolchildren. *Journal of tropical medicine*, 2022, 4561561. <https://doi.org/10.1155/2022/4561561>
- Andini, L., & Nurfadly, N. (2021). Correlation Between Soil Transmitted Helminth Infection With Nutritional Status In Elementary School At Deli Serdang Regency North Sumatera. *Muhammadiyah Medical Journal*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24853/mmj.2.1.7-14>
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Buyung, S., & Hidayat, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Ternate. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2486–2498. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.9284>
- Asm, A. A., & Wadhwa, R. (2023). Helminthiasis. In *Statpearls*. National Library Of Medicine.
- Badri, M., Olfatifar, M., Gharibi, Z., Pal, M., Hatam-Nahavandi, K., Asghari, A., Sgroi, G., Soltani, H., Abdoli, A., & Eslahi, A. V. (2025). A Systematic Review And Meta-Analysis On The Global Prevalence Of Helminthic Parasites Among Schoolchildren: A Public Health Concern. *Bmc Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23958-9>
- Budge, S., Ambelu, A., Bartram, J., Brown, J., & Hutchings, P. (2022). Environmental Sanitation And The Evolution Of Water, Sanitation And Hygiene. In *Bulletin Of The World Health Organization* (Vol. 100, Issue 4, Pp. 286–288). World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/blt.21.287137>
- Centers For Disease Control And Prevention (Cdc). (2024a). *Life Cycle Of Hookworm*. *Hookworm - Life Cycle*. <https://www.cdc.gov/dpdx/hookworm/index.html>
- Centers For Disease Control And Prevention (Cdc). (2024b). *Life Cycle Of Trichuris trichiura*. *Trichuris - Life Cycle*. <https://www.cdc.gov/dpdx/trichuris/index.html>

- Centers For Disease Control And Prevention (Cdc). (2024a). *Life Cycle Of Ascaris lumbricoides*. Acariasis - Life Cycle. <https://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/index.html>
- Centers For Disease Control And Prevention (Cdc). (2024b). *Life Cycle Of Strongyloides Stercoralis*. <https://www.cdc.gov/dpdx/strongyloidiasis/index.html>.
- Chopra, P., Shekhar, S., Dagar, V. K., & Pandey, S. (2023). Prevalence And Risk Factors Of Soil-Transmitted Helminthic Infections In The Pediatric Population In India: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal Of Laboratory Physicians*, 15(01), 004–019. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1751319>
- Dharsono, A. M., Jafar, N., & Patimah, S. (2022). Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Terhadap Kasus Kecacingan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Journal Of Muslim Community Health (Jmch)* 2022, 3(4), 106–116. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1179>
- Enogiomwan Imalele, E., Offiong Effanga, E., & Ukam Usang, A. (2023). Environmental Contamination By Soil-Transmitted Helminths Ova And Subsequent Infection In School-Age Children In Calabar, Nigeria. *Scientific African*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01580>
- Freeman. (2020). The Impact Of Sanitation On Infectious Diseases: Systematic Review. *Int J Hyg Environ Health*.
- Garcia Lynne S. (2021). *Partical Guide To Diagnostic Parasitology*. John Wiley & Sons.
- Ghodeif, A. O., & Jain, H. (2023). Hookworm. In *Statpearls*. National Library Of Medicine.
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (Jk3l)*, 02(2). <http://jk3l.fkm.unand.ac.id/>
- Idrus, A. (2024). Infeksi Cacing. In A. Pasaribu (Ed.), *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (7th Ed., Vol. 1, Pp. 773–774). Pipinterna.
- Juhairiyah, J., Indriyati, L., Hairani, B., & Fakhrizal, D. (2020). Kontaminasi Telur Dan Larva Cacing Usus Pada Tanah Di Desa Juku Eja Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 127-132.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Media Lingkungan*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/245563/perkemenkes-no-2-tahun-2023>

- Kusumaningsih, D., Rafli, M., Agung Sakti, I., Yolanda Utama, P., Luh Sumo, N., Ryalita, N., Rizka Faer Rifa, M., Fitria, Y., & Sumarni. (2025). Edukasi Pencegahan Cacingan Pada Anak Di Puskesmas Simpung Kota Bandar Lampung. *Natural : Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3, 29–34. <https://doi.org/10.61132/natural.v3i1.1037>
- Lailatusyifa, N., Sartika, R. A. D., & Nuryati, T. (2022). Determinan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 57–67. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1007>
- Lisafitri, Y., Setiawati, E., Fajar, M., & Syafrizal, M. (2021). Identification Of Sanitation And Public Health's Condition In Densely Populated Settlement At Coastal Area (Case Study: Kangkung, Bandar Lampung). *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 830(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/830/1/012089>
- Masra, F., Barus, L., & Indarwati, S. (2022). *Faktor Resiko Cacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Maywati, S., Arie Gustaman, R., & Riyanti, R. (2023). Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Mohidem, N. A., & Hashim, Z. (2023). Integrating Environment With Health: An Islamic Perspective. In *Social Sciences* (Vol. 12, Issue 6). Mdpi. <https://doi.org/10.3390/socsci12060321>
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum*.
- Prabandari, A. S., Ariwanti, V. D., Pradistya, R., & Sari, M. M. S. (2020). Prevalensi Soil Transmitted Helminthiasis Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(1), 01-10.
- Phillips, A. E., Ower, A. K., Mekete, K., Liyew, E. F., Maddren, R., Belay, H., Chernet, M., Anjulo, U., Mengistu, B., Salasibew, M., Tasew, G., & Anderson, R. (2022). Association Between Water, Sanitation, And Hygiene Access And The Prevalence Of Soil-Transmitted Helminth And Schistosome Infections In Wolayita, Ethiopia. *Parasites And Vectors*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13071-022-05465-7>
- Prasetya, E., Kesehatan Masyarakat, J., & Olahraga Dan Kesehatan, F. (2025). Dampak Fasilitas Sanitasi (Tempat Sampah Dan Pembuangan Tinja) Terhadap Prevalensi Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar. In *Jambura Journal Of Environmental Health* (Vol. 1, Issue 1).

- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Keadaan Lingkungan*. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Ramayanti, I., & Ghiffari, A. (2019). Factors Of Soil-Transmitted Helminths Infections In Children Who Live In The Surrounding Of The Final Disposal Landfill Of Sukawinatan, Palembang. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1246(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1246/1/012045>
- Riset, A., Irsan, M., Irwan, K., Fattah, K. N., Arfah, A. I., Esa, A. H., Laddo, N., & Saptia, E. (2023). *Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar*. <https://fmj.fk.universitasmuslimindonesia.ac.id/index.php/fmj>
- Shchelkanov, M., Tabakaeva, T., Shumenko, P., Tabakaev, A., & Galkina, I. (2025). Advantages And Limitations Of Diagnostic Procedures For Zoonotic Helminth Infections In Feces. *Journal Of Helminthology*, 99, E10. <https://doi.org/doi:10.1017/s0022149x24000798>
- Sodikin Kurniawan. (2021, August 18). *Pemeriksaan Telur Cacing Cara Langsung Dari Sampel Feses*. <https://Www.Atlm-Edu.Id/2016/03/Pemeriksaan-Telur-Cacing-Cara-Langsung.Html?M=1>
- Seflin, Sari Murni, N., Wahyudi, A., & Yusnilasari. (2023). Gambaran Berbagai Aspek Kesehatan Lingkungan dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18 (2), 317–327.
- Tapiheru, M. J. R., & Zain, N. (2021). Prevalensi infeksi soil transmitted helminth pada murid sekolah dasar negeri 105296 kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang, sumatera utara. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(3), 1-7.
- WHO (2021). *Water, Sanitation And Hygiene To Control Soil-Transmitted Helminth Infections*. Geneva.
- WHO (2023). *Soil-Transmitted Helminth Infections*. World Health Organization Official Website. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- Yuliana, Y., Tan, S., Suyanto, J., & Machrumnizar, M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar. *Amma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 254–258.
- Zulkifli, K., Nurlinda, A., Ulmy Mahmud, N., & Habo Abbas, H. (2024). *Gambaran Kecacingan Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sekolah Dasar Negeri Makurki*